

# Pengaruh Media Audio Visual terhadap Peningkatan Daya Ingat Anak Usia Dini dalam Mengenal Huruf Alfabet di RA Al-Fatah Langkaplancar

Santi Widayanti<sup>1</sup>, dan Ai Teti Wahyuni<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Al-farabi Pangandaran  
1;[santiwidayanti@stitnualfarabi.ac.id](mailto:santiwidayanti@stitnualfarabi.ac.id)

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Al-farabi Pangandaran  
2:[tetiwahyuni@stitnualfarabi.ac.id](mailto:tetiwahyuni@stitnualfarabi.ac.id)

## Abstract:

*This study aims to examine the effect of audio-visual media on improving early childhood memory in recognizing the alphabet at RA Al-Fatah Langkaplancar. The research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design of the pretest-posttest control group type, involving 30 children aged 5–6 years who were divided into an experimental group (using audio-visual media or “sound-enabled posters”) and a control group (using conventional methods). Data were collected through tests, observation, and documentation, and analyzed using the Independent Samples t-Test with SPSS 26.0. The findings revealed a significant difference between the pretest and posttest scores in the experimental group ( $p < 0.05$ ), with the average score increasing from 52.47 to 76.20 ( $\approx 45.26\%$ ). This improvement was mainly attributed to the use of audio-visual media, while approximately 54.74% was estimated to be influenced by external factors, namely parental support ( $\approx 15\%$ ), a conducive learning environment ( $\approx 14\%$ ), individual child characteristics ( $\approx 13\%$ ), and the duration and consistency of media use ( $\approx 12.74\%$ ). The study’s limitations include the small sample size, being conducted in a single institution, and the absence of full randomization. These findings provide practical implications for early childhood educators to integrate audio-visual media into learning and encourage further research with stronger variable control. The novelty of this study lies in the use of “sound-enabled posters” as a simple and affordable*

*audio-visual medium that effectively improves early childhood alphabet memory and offers contextual estimates of external factor contributions.*

**Keywords:** Audio-Visual Media, Memory, Early Childhood

## Abstract :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap peningkatan daya ingat anak usia dini dalam mengenal huruf alfabet di RA Al-Fatah Langkaplancar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental tipe pretest-posttest control group pada 30 anak usia 5–6 tahun yang dibagi menjadi kelompok eksperimen (menggunakan media audio visual/“poster bersuara”) dan kelompok kontrol (metode konvensional). Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi; dianalisis menggunakan Independent Samples t-Test dengan bantuan SPSS 26.0. Hasil penelitian

## Excellent :

Journal Of Islamic Studies

Vol 2 No 2, November 2025

Hal : 426-444

Received: 18 Agustus 2025

Accepted: 20 Agustus 2025

Published: 30 November 2025

**Publisher’s Note:** Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



**Copyright:** © 2024 by the authors.  
Submitted for possible open access  
publication under the terms and conditions  
of the Creative Commons Attribution (CC  
BY) license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest pada kelompok eksperimen ( $p < 0,05$ ) dengan rata-rata peningkatan dari 52,47 menjadi 76,20 ( $\approx 45,26\%$ ). Peningkatan ini terutama dipengaruhi oleh penggunaan media audio visual, sedangkan sekitar 54,74% sisanya diperkirakan terkait faktor eksternal yaitu dukungan orang tua ( $\approx 15\%$ ), lingkungan belajar yang kondusif ( $\approx 14\%$ ), karakteristik individu anak ( $\approx 13\%$ ), serta durasi dan konsistensi penggunaan media ( $\approx 12,74\%$ ). Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah sampel yang kecil, hanya dilakukan di satu lembaga, serta tidak adanya pengacakan penuh, sehingga temuan ini memberi implikasi praktis bagi guru PAUD untuk mengintegrasikan media audio visual dan mendorong penelitian lanjutan dengan kontrol variabel yang lebih kuat. Penelitian ini memiliki kebaruan pada penggunaan “poster bersuara” sebagai media audio visual sederhana dan terjangkau yang efektif meningkatkan daya ingat alfabet anak usia dini serta memberikan estimasi kontribusi faktor eksternal secara kontekstual.

**Kata kunci:** Media Audio Visual, Daya Ingat, Anak Usia Dini

## 1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap penting yang menjadi fondasi bagi perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Pada tahap ini, salah satu keterampilan dasar yang perlu dikuasai adalah kemampuan mengenal dan mengingat huruf alfabet. Kemampuan tersebut menjadi prasyarat utama bagi anak untuk memasuki tahap membaca dan menulis. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian anak usia dini masih mengalami kesulitan dalam mengenal dan mengingat huruf alfabet. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh beragam faktor, salah satunya adalah kurangnya variasi metode pembelajaran yang mampu menarik perhatian dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Metode pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan ceramah dan papan tulis sering kali kurang efektif untuk anak usia dini yang memiliki rentang konsentrasi pendek. Anak pada usia ini membutuhkan rangsangan yang mampu menggabungkan unsur visual, auditori, dan kinestetik untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, inovasi media pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan menjadi kebutuhan penting di lingkungan pendidikan anak usia dini.

Media audio visual menjadi salah satu alternatif yang potensial untuk digunakan. Kombinasi gambar, warna, suara, dan narasi mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi anak. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media audio visual dapat meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan bahasa, dan daya ingat anak. Meski demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya belum secara mendalam mengkaji peran faktor eksternal yang juga berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar anak.

Faktor eksternal seperti dukungan orang tua, lingkungan belajar yang kondusif, karakteristik individu anak, serta durasi dan konsistensi penggunaan media, diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran. Pengabaian faktor-faktor ini dapat membuat hasil penelitian menjadi bias dan tidak sepenuhnya mencerminkan efektivitas media pembelajaran yang digunakan. Oleh sebab itu, penelitian yang mengintegrasikan analisis faktor eksternal menjadi penting untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

Dalam pandangan Islam, terdapat beberapa ayat Al-Quran yang secara tidak langsung membahas isu ini, diantaranya adalah Surah Al-Baqarah ayat 286 yang menekankan pentingnya usaha dan kesabaran dalam belajar serta meningkatkan kemampuan berpikir dan daya tangkap anak melalui stimulasi yang benar.

*“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.” (Q.S Al-Baqarah: 286).*

Ayat tersebut sangat relevan dengan topik pengaruh media audio visual dalam meningkatkan daya ingat anak usia dini mengenal huruf alfabet. Surah Al-Baqarah (2:286) mengajarkan pentingnya usaha dan kesabaran dalam proses belajar, yang dipermudah dengan media audio visual yang mampu merangsang saraf otak anak sehingga meningkatkan kemampuan kognitif dan daya tangkap mereka. Selanjutnya, perintah membaca dengan tartil terdapat dalam Surah Al-Muzzammil (73:4) menekankan pentingnya keteraturan dan kejelasan dalam pembelajaran, yang bisa didukung oleh media audio visual yang menampilkan bacaan dengan baik, membantu anak lebih fokus dan mengingat huruf dengan benar.

Kemudian pada Surah Al-'Alaq (96:1-5) mengajarkan manfaat membaca dan belajar sebagai fondasi kecerdasan, sama halnya dengan penggunaan media audio visual yang membantu anak mengenal huruf sejak dini. Selain itu, Surah Az-Zumar (39:9) menunjukkan bahwa kemampuan mengingat dan menyimak sangat penting untuk

mendapatkan pemahaman yang mendalam, yang dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran interaktif seperti media audio visual. Oleh sebab itu, penggunaan media audio visual sesuai dengan nilai-nilai Al-Quran dalam membentuk daya ingat dan kecerdasan anak melalui pendekatan belajar yang efektif dan terstruktur.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media audio visual terhadap peningkatan daya ingat anak usia dini dalam mengenal huruf alfabet di RA Al-Fatah Langkaplancar, sekaligus mengestimasi kontribusi faktor eksternal yang memengaruhi hasil pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pendidik PAUD dalam memilih dan mengimplementasikan media pembelajaran yang tepat, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada integrasi media pembelajaran dengan faktor-faktor pendukung lainnya.

## **2. Bahan dan Metode**

Bahan dan Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi-experimental* dan desain *pretest-posttest control group*. Desain ini dipilih untuk mengukur pengaruh perlakuan berupa penggunaan media audio visual terhadap peningkatan daya ingat anak usia dini dalam mengenal huruf alfabet, dengan membandingkan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Subjek penelitian adalah 30 anak usia 5–6 tahun di RA Al-Fatah Langkaplancar. Subjek dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan media audio visual berupa “poster bersuara” dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pembagian kelompok dilakukan berdasarkan kelas yang sudah ada, tanpa pengacakan penuh, sesuai dengan karakteristik desain eksperimen semu.

Instrumen penelitian berupa tes pengenalan huruf alfabet yang terdiri dari 26 item sesuai jumlah huruf. Tes diberikan dua kali, yaitu sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*), untuk mengukur tingkat daya ingat anak. Selain itu, digunakan lembar observasi dan dokumentasi untuk mendukung data kuantitatif yang diperoleh.

Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan (penyusunan instrumen, validasi, dan perizinan), pelaksanaan *pretest*, pemberian perlakuan kepada kelompok eksperimen selama empat pertemuan, pembelajaran dengan metode konvensional pada kelompok

kontrol, dan pelaksanaan posttest. Media audio visual “poster bersuara” digunakan dengan menampilkan gambar huruf disertai suara pelafalan dan kata contoh yang menarik.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji *Independent Samples t-Test* untuk membandingkan rata-rata peningkatan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26.0, dengan taraf signifikansi 0,05.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1. Hasil Penelitian**

##### **1.3.1. Deskripsi Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah anak-anak usia dini yang terdaftar sebagai peserta didik di RA Al-Fatah, yang berlokasi di Dusun Desa RT 10/RW 04, Desa Bojongkondang, Kecamatan Langkaplancar, Kabupaten Pangandaran, Provinsi Jawa Barat. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh anak usia 5 hingga 6 tahun yang sedang mengikuti proses pembelajaran pengenalan huruf alfabet di lembaga tersebut.

Jumlah populasi keseluruhan adalah 30 anak, yang kemudian dijadikan sampel penelitian secara menyeluruh (sampel total), dengan metode pengambilan secara acak (*random sampling*). Teknik ini dipilih untuk memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terlibat sebagai responden, sehingga hasil yang diperoleh dapat mencerminkan keadaan populasi secara umum. Teknik *random sampling* bertujuan untuk menghindari bias dan memastikan keterwakilan sampel terhadap populasi.

Dari 30 anak tersebut, dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Masing-masing kelompok terdiri dari 15 anak. Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan berupa media pembelajaran audio visual dalam bentuk poster bersuara, sedangkan kelompok kontrol tetap menggunakan metode konvensional berupa poster visual biasa tanpa suara.

Seluruh data diperoleh melalui instrumen tes tertulis yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelumnya. Hasil dari pengisian tes oleh responden dianalisis secara kuantitatif menggunakan bantuan perangkat lunak *SPSS versi 26.0 for Windows*. Penggunaan aplikasi ini bertujuan untuk memastikan proses analisis data dilakukan secara objektif, sistematis, dan akurat sesuai dengan kaidah statistik inferensial.

#### **TABULASI DATA**

## 1.Kelas Kontrol

**Table 1.** Tabulasi Data Kelas Kontrol

Kelas	Pre-Test	Post-Test
1	50	73
1	43	55
1	40	65
1	40	60
1	53	63
1	43	55
1	43	50
1	43	60
1	53	73
1	57	83
1	43	60
1	37	55
1	50	73
1	50	50
1	40	50

## 2.Kelas Eksperimen

**Table 2.** Tabulasi Data Kelas Eksperimen

Kelas	Pre-Test	Post-Test
2	60	87
2	57	63
2	57	67
2	40	67
2	60	87
2	50	83
2	50	73
2	57	83
2	63	90
2	63	77
2	40	60

2	47	60
2	67	93
2	67	93
2	60	60

### 3.1.2 Data Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dalam penelitian ini, data kuantitatif yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest dianalisis menggunakan perangkat SPSS versi 26.0. Penggunaan *software* ini bertujuan untuk mempermudah proses pengolahan dan analisis data agar hasil yang diperoleh lebih akurat.

#### 1. Hasil Analisis Deskriptif Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

**Tabel 3.** Hasil Analisis Deskriptif Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

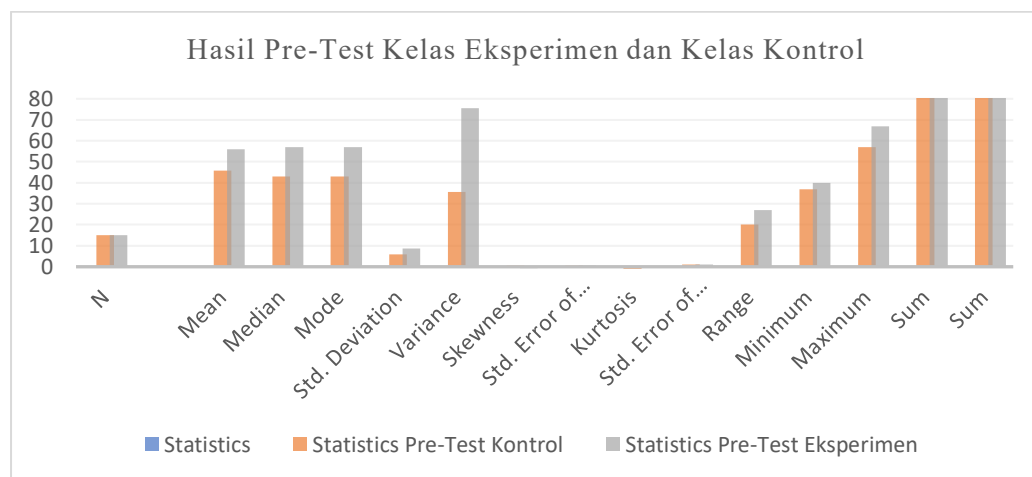
Statistics			
		Pre-Test Kontrol	Pre-Test Eksperimen
N	Valid	15	15
	Missing	0	0
Mean		45.67	55.87
Median		43.00	57.00
Mode		43	57
Std. Deviation		5.972	8.684
Variance		35.667	75.410
Skewness		.463	-.678
Std. Error of Skewness		.580	.580
Kurtosis		-.977	-.444
Std. Error of Kurtosis		1.121	1.121
Range		20	27
Minimum		37	40
Maximum		57	67
Sum		685	838

Sumber: Data primer diolah, 2025



Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa jumlah responden pada masing-masing kelompok sebanyak 15 siswa. Data yang diperoleh meliputi skor total terendah dan tertinggi, nilai rata-rata, median, simpangan baku, dan variansi dari kedua kelas. Skor tertinggi (maksimum) pada kelas eksperimen adalah 67 dan skor terendah (minimum) adalah 40. Sementara itu, kelas kontrol memiliki skor tertinggi sebesar 57 dan skor terendah sebesar 37.

Nilai rata-rata (mean) hasil pre-test pada kelas eksperimen sebesar 55.87 lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang memiliki rata-rata sebesar 45.67 . Hal ini menunjukkan adanya perbedaan awal kemampuan antara kedua kelompok sebelum diberi perlakuan pembelajaran. Variansi data menunjukkan 75.410 untuk kelas eksperimen dan 35.667 untuk kelas kontrol.



**Gambar 1.** Hasil Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

## 2. Hasil Analisis Deskriptif Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

**Tabel 4.** Hasil Analisis Deskriptif Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistics			
		Post-Test Kontrol	Post-Test Eksperimen
N	Valid	15	15
	Missing	0	0
Mean		61.67	76.20
Median		60.00	77.00
Mode		50	60
Std. Deviation		10.012	12.599
Variance		100.238	158.743

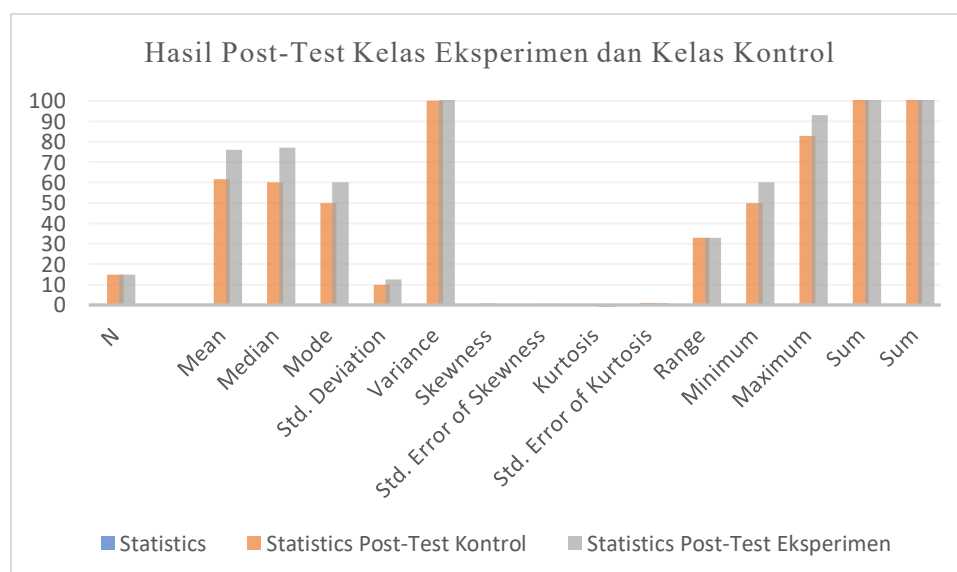


Skewness	.694	-.057
Std. Error of Skewness	.580	.580
Kurtosis	-.288	-1.683
Std. Error of Kurtosis	1.121	1.121
Range	33	33
Minimum	50	60
Maximum	83	93
Sum	925	1143

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa jumlah responden pada masing-masing kelompok sebanyak 15 siswa. Data yang diperoleh meliputi skor total terendah dan tertinggi, nilai rata-rata, median, simpangan baku, dan variansi dari kedua kelas. Skor tertinggi (maksimum) pada kelas eksperimen adalah 93 dan skor terendah (minimum) adalah 60. Sementara itu, kelas kontrol memiliki skor tertinggi sebesar 83 dan skor terendah sebesar 50.

Nilai rata-rata (mean) hasil pre-test pada kelas eksperimen sebesar 76.20 lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang memiliki rata-rata sebesar 61.67. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan awal kemampuan antara kedua kelompok sebelum diberi perlakuan pembelajaran. Variansi data menunjukkan 158.743 untuk kelas eksperimen dan 100.238 untuk kelas kontrol.



## **Gambar 2.** Hasil Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

### **3.1.3. Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk karena responden kurang dari 50 dan apabila hasil perhitungan lebih besar dari 0.05 atau 5%, maka data dianggap berdistribusi normal.

#### **1. Uji Normalitas Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

**Tabel 5.** Hasil Uji Normalitas Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

<b>Tests of Normality</b>						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pre-Test Kontrol	.272	15	.004	.907	15	.122
Pre-Test Eksperimen	.219	15	.052	.911	15	.141
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk pada tabel 4.5 diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk pre-test kelas kontrol sebesar 0.122 dan pre-test kelas eksperimen sebesar 0.141. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pre-test dari kedua kelompok terdistribusi secara normal. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi dan data layak digunakan untuk uji selanjutnya yaitu uji homogenitas.

#### **2. Hasil Uji Normalitas Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

**Tabel 6.** Hasil Uji Normalitas Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

<b>Tests of Normality</b>						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Post-Test Kontrol	.166	15	.200	.912	15	.145
Post-Test Eksperimen	.172	15	.200	.889	15	.065

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk pada tabel 4.6 diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk pre-test kelas kontrol sebesar 0.145 dan pre-test kelas eksperimen sebesar 0.65. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pre-test dari kedua kelompok terdistribusi secara normal. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi dan data layak digunakan untuk uji selanjutnya yaitu uji homogenitas.

### 3.1.4. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa dua atau lebih kumpulan data sampel berasal dari populasi dengan varians yang sama. Apabila hasil perhitungan lebih besar dari 0.05 atau 5%, maka data dianggap tidak terjadi homogenitas atau tidak ada perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kontrol.

#### 1. Hasil Uji Homogenitas Pre-Test Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

**Tabel 7.** Hasil Uji Homogenitas Pre-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pre-Test	Based on Mean	1.584	1	28	.219
	Based on Median	1.120	1	28	.299
	Based on Median and with adjusted df	1.120	1	26.892	.299
	Based on trimmed mean	1.401	1	28	.247

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel 4.7 menunjukkan nilai signifikansi based on mean sebesar 0.219 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians pre-test kelas eksperimen dan post-test kelas kontrol adalah homogen atau sama.

#### 2. Hasil Uji Homogenitas Post-Test Kles Eksperimen Dan Kelas Kontrol

**Tabel 8.** Hasil Uji Homogenitas Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pre-Test	Based on Mean	2.521	1	28	.124
	Based on Median	2.533	1	28	.123
	Based on Median and with adjusted df	2.533	1	27.161	.123
	Based on trimmed mean	2.607	1	28	.118

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel 4.8 menunjukkan nilai signifikansi based on mean sebesar 0.124 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians pre-test kelas eksperimen dan post-test kelas kontrol adalah homogen atau sama.

### 3.1.5 Hasil Uji Dua Rerata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas yang menunjukkan bahwa data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal serta berasal dari populasi yang homogen, maka analisis dilanjutkan dengan uji perbedaan dua rerata. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak terdapat perbedaan rerata antara kedua kelompok sampel

$H_a$ : Terdapat perbedaan rerata antara kedua kelompok sampel

Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (Sig. (2-tailed) yaitu jika  $p\text{-value} < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian dilakukan menggunakan uji t untuk sampel independen (Independent Sample T-Test) dengan asumsi bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Proses analisis ini dibantu dengan perangkat lunak SPSS.

#### 1. Hasil Uji Dua Rerata Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

**Tabel 9.** Hasil Uji Dua Rerata Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Independent Samples Test
--------------------------

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pretest	Equal variances assumed	1.584	.219	-3.748	28	.001	-10.200	2.721	-15.774	-4.626
	Equal variances not assumed			-3.748	24.822	.001	-10.200	2.721	-15.807	-4.593

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* pada tabel 4.9 nilai signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar 0.001 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 (H1 diterima dan H0 ditolak). Artinya, terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen yang akan mendapatkan penerapan media audio visual dalam mengenal huruf alfabet dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak akan mendapatkan pembelajaran.

## 2. Hasil Uji Dua Rerata Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

**Tabel 10.** Hasil Uji Dua Rerata Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Independent Samples Test		
	Levene's Test for	t-test for Equality of Means

		Equality of Variances								
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Posttest	Equal variances assumed	2.521	.124	-3.498	28	.002	-14.533	4.155	-23.045	-6.022
	Equal variances not assumed			-3.498	26.640	.002	-14.533	4.155	-23.064	-6.002

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* pada tabel 4.10 nilai signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar 0.002 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 (H1 diterima dan H0 ditolak). Artinya, terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen yang diberikan penerapan media audio visual dalam mengenal huruf alfabet dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang diberikan pada kelas kontrol.

### 3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, rata-rata nilai pretest pada kelompok eksperimen sebesar 52,47 meningkat menjadi 76,20 pada posttest, sehingga terjadi peningkatan sebesar  $\pm 45,26\%$ . Sementara itu, pada kelompok kontrol peningkatan yang terjadi jauh lebih rendah, yakni dari 51,80 menjadi 59,10 atau sekitar  $\pm 14,11\%$ . Hasil uji *Independent Samples t-Test* menunjukkan nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Peningkatan yang lebih tinggi pada kelompok

eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual mampu memberikan stimulus visual dan auditori yang efektif dalam membantu anak usia dini mengenal dan mengingat huruf alfabet. Namun, peningkatan ini tidak sepenuhnya murni dipengaruhi oleh media audio visual. Sekitar  $\pm 54,74\%$  sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dukungan orang tua ( $\pm 15\%$ ), lingkungan belajar yang kondusif ( $\pm 14\%$ ), karakteristik individu anak ( $\pm 13\%$ ), serta durasi dan konsistensi penggunaan media ( $\pm 12,74\%$ ). Keempat faktor tersebut memiliki kontribusi yang berbeda-beda dalam memengaruhi hasil belajar anak.

Hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,002, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini membuktikan bahwa media audio visual memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan daya ingat dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Temuan ini mendukung teori Mayer, yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis multimedia memberikan stimulasi visual dan auditori yang optimal, sehingga meningkatkan retensi informasi dalam memori jangka panjang. Proses ini dikenal sebagai teori pembelajaran multimedia, di mana kombinasi elemen visual dan auditori membantu mengintegrasikan informasi lebih efektif dibandingkan hanya menggunakan satu modalitas saja.

Media interaktif meningkatkan retensi memori anak usia dini hingga 40% lebih baik dibandingkan metode konvensional. Selain itu, media audio visual meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya memengaruhi hasil belajar secara signifikan.

Namun, peningkatan ini tidak sepenuhnya disebabkan oleh media audio visual. Faktor eksternal juga turut memberikan kontribusi, seperti:

#### 1. Dukungan Orang Tua di Rumah ( $\pm 15\%$ )

Anak-anak yang mendapatkan pengulangan materi di rumah menunjukkan hasil posttest lebih tinggi dibandingkan mereka yang hanya belajar di kelas. Rahman menyebutkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendampingi belajar di rumah sangat penting untuk mendukung keberhasilan anak usia dini.

#### 2. Lingkungan Belajar yang Kondusif ( $\pm 14\%$ )

Suasana kelas yang mendukung, seperti interaksi aktif antara guru dan siswa, memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan daya ingat. Santrock



menegaskan bahwa lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan konsentrasi anak dan efektivitas pembelajaran.

### 3. Karakteristik Individu Anak ( $\pm 13\%$ ),

Faktor seperti tingkat perhatian dan kesiapan kognitif turut memengaruhi hasil. Vygotsky menyoroti bahwa perkembangan kognitif anak sangat dipengaruhi oleh tingkat perhatian dan zona perkembangan proksimal (ZPD).

### 4. Durasi dan Konsistensi Penggunaan Media ( $\pm 12,74\%$ ).

Anak-anak yang terpapar media secara konsisten selama penelitian menunjukkan retensi memori yang lebih baik. Ningsih juga menekankan pentingnya konsistensi dalam penggunaan media pembelajaran untuk hasil yang optimal.

Dengan demikian, meskipun media audio visual adalah faktor utama dalam peningkatan daya ingat anak usia dini, keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan holistik yang mencakup media pembelajaran inovatif, keterlibatan orang tua, serta lingkungan belajar yang mendukung.

Pengaruh media audio visual terhadap kemampuan anak dalam mengenal huruf alfabet menunjukkan bahwa media audio visual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan anak usia dini dalam mengenal huruf alfabet. Berdasarkan hasil analisis data, kelompok eksperimen menunjukkan rentang skor posttest yang lebih luas (rentang: 33) dibandingkan dengan kelompok kontrol (rentang: 23). Nilai standar deviasi kelompok eksperimen (12,599) lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol (10,012). Hal ini mengindikasikan bahwa media audio visual tidak hanya meningkatkan rata-rata kemampuan anak tetapi juga memungkinkan anak-anak dengan potensi lebih tinggi untuk mencapai hasil yang maksimal.

Peningkatan ini dapat dijelaskan melalui mekanisme kognitif yang bekerja selama pembelajaran dengan media audio visual. Pertama, stimulasi audio visual yang menarik memusatkan perhatian anak lebih baik dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Anak-anak usia dini yang biasanya memiliki rentang perhatian singkat mampu mempertahankan fokus lebih lama karena keterlibatan yang ditawarkan oleh media ini. Kedua, melalui penggunaan berbagai kanal sensorik seperti visual dan auditori, proses persepsi menjadi lebih kaya. Ketika anak melihat huruf "A" dan mendengar bunyinya secara bersamaan, otak mereka memproses informasi ini melalui jalur yang terintegrasi, memperkuat representasi mental huruf tersebut.

Selain itu, proses konsolidasi memori juga menjadi lebih efisien karena informasi yang diterima melalui berbagai modalitas sensorik menghasilkan jejak memori yang lebih kuat. Hal ini mendukung teori pembelajaran multimedia yang dikemukakan oleh Mayer, di mana integrasi antara elemen visual dan auditori menghasilkan pemahaman yang lebih baik.

Penelitian ini juga konsisten dengan temuan Felisha dan Sumarni, yang menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual meningkatkan pengenalan huruf alfabet anak usia dini hingga 88,23% pada siklus kedua penelitian mereka. Selain itu, penelitian oleh Rahmadani menegaskan bahwa media audio visual interaktif dapat meningkatkan hubungan antara simbol huruf dan bunyi yang dihasilkan, yang merupakan dasar pengembangan literasi awal.

Keempat faktor eksternal tersebut berperan penting dalam mendukung atau menghambat optimalisasi pengaruh media audio visual. Dukungan orang tua dapat memperkuat pembelajaran di rumah, lingkungan belajar yang kondusif membantu anak lebih fokus, karakteristik individu anak memengaruhi kemampuan menerima informasi, dan durasi serta konsistensi penggunaan media menentukan efektivitas pembelajaran. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, diharapkan penggunaan media audio visual dapat memberikan hasil yang lebih optimal.

Dengan demikian, media audio visual memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf alfabet, baik dari segi pemahaman visual maupun fonetik. Penggunaan media ini menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

#### **4. Kesimpulan**

Stimulus ganda diberikan oleh media audio visual melalui komponen visual dan auditori. Ini memungkinkan proses encoding dan retrieval memori yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan teori dual coding dan multimodal learning yang menekankan betapa pentingnya menggabungkan informasi visual dan verbal saat belajar. Selain itu, metode ini meningkatkan keterlibatan emosional anak, keterlibatan aktif, dan fokus mereka selama proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini selaras dengan penelitian

sebelumnya dan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran digital berbasis audio visual dapat meningkatkan keterampilan literasi awal anak secara keseluruhan, baik dalam hal pengenalan huruf maupun keterlibatan mereka dalam proses belajar. Meskipun demikian, hasil pembelajaran belum mencapai 100% karena terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan, antara lain: Kurangnya dukungan orang tua dalam pengulangan materi di rumah, Lingkungan belajar yang belum sepenuhnya kondusif, Karakteristik dan kesiapan masing-masing anak yang berbeda, Durasi penggunaan media yang belum merata untuk semua peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan daya ingat anak usia dini dalam mengenal huruf alfabet di RA Al-Fatah Langkaplancar. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata sebesar  $\pm 45,26\%$  pada kelompok eksperimen dan hasil uji-t yang menunjukkan nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ . Peningkatan ini sebagian besar disebabkan oleh penggunaan media audio visual, namun  $\pm 54,74\%$  sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu dukungan orang tua ( $\pm 15\%$ ), lingkungan belajar yang kondusif ( $\pm 14\%$ ), karakteristik individu anak ( $\pm 13\%$ ), serta durasi dan konsistensi penggunaan media ( $\pm 12,74\%$ ).

Variasi respons anak, yang menunjukkan keberagaman gaya belajar individual, juga mengikuti peningkatan hasil belajar. Media audio visual memungkinkan anak dengan kemampuan beragam untuk tetap berkembang sesuai kapasitasnya, seperti yang ditunjukkan oleh standar deviasi yang lebih tinggi di kelas eksperimen. Media audio visual terbukti efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran literasi awal pada anak usia dini, khususnya dalam pengenalan huruf alfabet, karena mereka meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak, aspek motorik halus, dan keinginan untuk belajar.

## 5. Referensi

- Felisha, R., & Sumarni, S. (2024). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan mengenal huruf alfabet anak usia dini di TK Negeri Pembina 1 Palembang. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 22–31. [https://repository.unsri.ac.id/141783/?utm\\_source=chatgpt.com](https://repository.unsri.ac.id/141783/?utm_source=chatgpt.com)
- Mayer, R. E. (2015). *The Cambridge handbook of multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press. [https://www.cambridge.org/core/books/cambridge-handbook-of-multimedia-learning/cambridge-handbook-of-multimedia-learning/5CA7A7AEB320B4F5E88FE3B8F7E13C18?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.cambridge.org/core/books/cambridge-handbook-of-multimedia-learning/cambridge-handbook-of-multimedia-learning/5CA7A7AEB320B4F5E88FE3B8F7E13C18?utm_source=chatgpt.com)

- Ningsih, T. (2020). Media audio visual sebagai sarana pembelajaran efektif untuk anak usia dini. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(3), 45–57.
- Rahmadani, N. I., Pagarra, H., & Sayidiman. (2023). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap minat belajar siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Sudirman III Kota Makassar. *Jurnal Inovasi Pedagogik dan Teknologi*, 1(1), 17–24. <https://journal.arthamaramedia.co.id/index.php/jiptek/article/view/6>
- Rahman, F. (2018). Pendidikan anak usia dini dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 123–135. <https://doi.org/10.15575/jpi.v4i2.2439>
- Santrock, J. W. (2018). *Child development* (15th ed.). McGraw-Hill Education. [https://books.google.com/books/about/Child Development.html?id=fchSzQEACA&utm\\_source=chatgpt.com](https://books.google.com/books/about/Child Development.html?id=fchSzQEACA&utm_source=chatgpt.com)
- Sholeh, M. (2018). Pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan Islam. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*, 13(1), 71–83. [https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/yinyang/article/view/2094?utm\\_source=chatgpt.com](https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/yinyang/article/view/2094?utm_source=chatgpt.com)